# SKRIPSI

# PENURUNAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DI KURSI LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SINGKAWANG


**Jurusan Ilmu Administrasi**

**Program Studi Ilmu Politik**

Oleh:

Fransiska Dila

NIM. E1051211063

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**



**2026**

**SKRIPSI**

# PENURUNAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DI KURSI LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SINGKAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Ilmu Politik**
**Jurusan Ilmu Administrasi**

Oleh:

Fransiska Dila
NIM. E1051211063

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENURUNAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DI KURSI LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SINGKAWANG**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Fransiska Dila
NIM E1051211063

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

**Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed** Tanggal 4 Agustus 2026
NIP. 197708272006042001

Pembimbing Kedua

**As'ad Albatroy Jalius, M.I.P** Tanggal 5 Agustus 2026
NIP. 198910172022031006

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENURUNAN KETERWAKILAN PEREMPUAN DI KURSI LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA SINGKAWANG

Oleh :

Fransiska Dila
Nim.E1051211063

| | |
|---|---|
| Dipertahankan di | : Pontianak |
| Pada Hari/Tanggal | : Kamis / 20 Agustus 2026 |
| Waktu | : 11.00 WIB |
| Tempat | : Ruang Sidang 1 |

**Tim Penguji**

Ketua

**Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed**
NIP. 197708272006042001

Sekretaris

**As'ad Albatroy Jalius, M.IP**
NIP. 198910172022031006

Penguji Utama

**Dr. Saherimiko, M.Si**
NIP. 196605041995121001

Penguji Kedua

**Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol**
NIP. 199205122022031003

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

**Dr. Herlan, S.Sos, M.Si**
NIP. 197205212006041001

# ABSTRAK

Keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan kesetaraan politik. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penurunan keterwakilan perempuan di kursi legislatif pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kota Singkawang, khususnya di Daerah Pemilihan (Dapil) IV Kecamatan Singkawang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterpilihan calon legislatif perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari caleg perempuan terpilih, caleg perempuan yang tidak terpilih, pengurus partai politik, dan masyarakat pemilih di Dapil IV Kecamatan Singkawang Selatan. Analisis penelitian menggunakan teori keterwakilan politik menurut Margret dkk. (2018) yang membagi faktor keterwakilan perempuan ke dalam faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi politik, dukungan keluarga, budaya patriarki, dan kebijakan partai politik bukan menjadi faktor utama penyebab penurunan keterwakilan perempuan. Faktor yang paling berpengaruh adalah sumber daya pribadi, khususnya modal finansial, karena tingginya biaya politik dan adanya praktik politik transaksional dalam masyarakat menyebabkan persaingan politik menjadi tidak seimbang. Penelitian ini juga menemukan adanya praktik politik transaksional sebagai temuan baru yang turut memengaruhi keterpilihan calon legislatif perempuan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan politik bagi masyarakat, penguatan dukungan partai politik terhadap calon legislatif perempuan, serta upaya untuk mendorong pemilu yang lebih berorientasi pada kualitas calon dan program politik, bukan pada kemampuan finansial maupun pemberian materi.



**Kata Kunci: Keterwakilan Perempuan, Modal Finansial, Pemilu Legislatif 2024.**

## ABSTRACT

Women's representation in the legislative institution is one of the important parts in actualizing political equality. This study discussed the factors that influenced the decreasing of women's representation in the legislature in the 2024 Legislative Election of Singkawang City, specifically in Electoral District (*Dapil*) IV of Singkawang Selatan District. This study aimed to discover and analyse the factors that influenced the electability of female legislative candidates. This study employed a qualitative descriptive research method with the techniques of data collection through interviews, observation, and documentation. The informants of this study consisted of the elected female legislative candidates, the unelected female legislative candidates, the political party officials, and the voters in *Dapil* IV of Singkawang Selatan District. The analysis of this study employed Margret *et. al.*'s political representation theory (2018), which divided women's representation into internal and external factors. The results of this study revealed that the political motivation factors, family support, patriarchal culture, and political party policies were not the primary factors causing the decreasing of women's representation. The most influential factor was personal resources, particularly financial capital, due to high political costs and the prevalence of transactional political practices within society created an uneven political playing field. This study also identified the practice of transactional politics as a novel finding that influenced the electability of female legislative candidates. Therefore, the researcher suggests to enhance political education for the public, strengthen political party support for female legislative candidates, and foster elections that are oriented toward candidate quality and political programs rather than financial capability or material inducements.



**Keywords: Women's Representation, Financial Capital, 2024 Legislative Election.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

# RINGKASAN SKRIPSI

Judul skripsi ini adalah “Penurunan Keterwakilan Perempuan di Kursi Legislatif pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kota Singkawang.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang menyebabkan penurunan keterwakilan perempuan di kursi legislatif pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kota Singkawang?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterpilihan calon legislatif perempuan serta faktor yang menyebabkan penurunan keterwakilan perempuan di kursi legislatif pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kota Singkawang, khususnya di Daerah Pemilihan IV Kecamatan Singkawang Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya jumlah perempuan yang memperoleh kursi di DPRD Kota Singkawang pada Pemilu Legislatif Tahun 2024. Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019, jumlah perempuan yang berhasil memperoleh kursi legislatif sebanyak 7 orang dari total 30 kursi atau sebesar 23,33%. Sementara itu, pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 5 orang atau sebesar 16,67%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan perempuan untuk mencalonkan diri belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan keterpilihan perempuan. Padahal, perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam politik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keterpilihan perempuan dalam kontestasi politik.

Penelitian ini menggunakan teori keterwakilan politik menurut Margret dkk. (2018) dalam buku *Menyoal Data Representasi Perempuan di Lima Ranah*. Teori tersebut menjelaskan bahwa keterwakilan perempuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi motivasi politik, sumber daya pribadi, dan dukungan keluarga. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya patriarki dan kebijakan partai politik. Melalui faktor-faktor tersebut, penelitian ini menganalisis kondisi caleg perempuan terpilih dan caleg perempuan yang tidak terpilih untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keterpilihan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Daerah Pemilihan IV Kecamatan Singkawang Selatan. Subjek penelitian terdiri dari caleg perempuan terpilih, caleg perempuan yang tidak terpilih, pengurus partai politik, serta masyarakat pemilih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor motivasi politik tidak menjadi penyebab utama penurunan keterwakilan perempuan. Caleg perempuan terpilih maupun yang tidak terpilih sama-sama memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat dalam politik. Ibu Susi Wu terdorong untuk kembali mencalonkan diri karena keinginan untuk melanjutkan pembangunan yang belum selesai dan membantu masyarakat. Sementara itu, Ibu Yanitri memiliki motivasi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dan membuktikan bahwa perempuan mampu berpartisipasi dalam politik. Dengan demikian, motivasi politik bukan menjadi faktor pembeda utama yang menentukan keterpilihan kedua caleg perempuan tersebut.

Faktor sumber daya pribadi, khususnya modal finansial, menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap keterpilihan perempuan. Modal finansial dibutuhkan untuk membiayai berbagai kebutuhan kampanye, seperti alat peraga kampanye, kegiatan sosialisasi, operasional saksi, dan kegiatan politik lainnya. Ibu Susi Wu memiliki keuntungan berupa pengalaman politik, tingkat pengenalan masyarakat yang lebih tinggi, serta jaringan politik yang telah dibangun sebelumnya. Kondisi tersebut membuat penggunaan sumber daya yang dimilikinya menjadi lebih efektif.

Penelitian ini juga menemukan adanya temuan baru berupa praktik politik transaksional atau politik uang yang turut memengaruhi persaingan politik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat masih mempertimbangkan pemberian materi dalam menentukan pilihan politik. Kondisi tersebut menyebabkan calon yang memiliki kemampuan finansial lebih besar memiliki keunggulan dalam memperoleh dukungan suara. Temuan ini menunjukkan bahwa persaingan politik tidak hanya ditentukan oleh kualitas, kapasitas, visi, dan misi calon, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan finansial.

Selanjutnya, dukungan keluarga tidak menjadi hambatan bagi keterpilihan perempuan. Baik Ibu Susi Wu maupun Ibu Yanitri sama-sama memperoleh dukungan dari keluarga selama proses pencalonan dan kampanye. Perbedaan terdapat pada bentuk dukungan yang diberikan. Ibu Susi Wu memperoleh dukungan yang lebih aktif melalui keterlibatan suami dan keluarga dalam kegiatan politik, sedangkan dukungan kepada Ibu Yanitri lebih banyak berupa dukungan moral. Namun, keduanya tetap memiliki dukungan keluarga sehingga faktor ini tidak menjadi penyebab utama perbedaan keterpilihan.

Pada faktor eksternal, budaya patriarki tidak menjadi faktor dominan dalam penurunan keterwakilan perempuan di Dapil IV Kecamatan Singkawang Selatan. Masyarakat cenderung tidak lagi membedakan calon berdasarkan jenis kelamin. Masyarakat lebih mempertimbangkan kedekatan calon, rekam jejak, kemampuan, dan pemberian materi dalam menentukan pilihan politik. Selain itu, kebijakan partai politik juga tidak menjadi hambatan utama karena perempuan telah diberikan kesempatan untuk mengikuti proses pencalonan dan partai politik telah berupaya memenuhi ketentuan keterwakilan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan keterwakilan perempuan pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kota Singkawang lebih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya pribadi, khususnya modal finansial, serta adanya praktik politik transaksional dalam masyarakat. Sementara itu, motivasi politik, dukungan keluarga, budaya patriarki, dan kebijakan partai politik tidak menjadi faktor utama penyebab penurunan keterwakilan perempuan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Partai politik diharapkan tidak hanya memenuhi kuota keterwakilan perempuan, tetapi juga memberikan dukungan yang lebih kuat melalui pelatihan politik, peningkatan kapasitas, serta dukungan sumber daya bagi caleg perempuan. Caleg perempuan diharapkan dapat terus memperkuat kemampuan komunikasi politik, memperluas jaringan, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat. Pemerintah dan penyelenggara pemilu diharapkan meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat agar pemilih dapat menentukan pilihan berdasarkan kualitas, kapasitas, visi, misi, dan program calon, bukan berdasarkan pemberian

materi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran politik dan mengurangi praktik politik transaksional agar tercipta persaingan politik yang lebih sehat dan demokratis.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : Fransiska Dila |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Singkawang, 18 Agustus 2002 |
| Nomor Induk Mahasiswa | : E1051211063 |
| Program Studi | : Ilmu Politik |
| Fakultas | :Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak |

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan peneliti dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 20 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan




Fransiska Dila
NIM E1051211033

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*"faith it until you make it"*

### Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Kasih, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas kasih, penyertaan, dan kekuatan yang senantiasa hadir dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih karena di tengah rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan, Tuhan selalu memberikan jalan dan alasan untuk terus bertahan. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap doa, usaha, dan perjuangan tidak pernah berjalan sendiri. Terima kasih Tuhan, karena telah menuntun penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus melangkah dengan iman, harapan, dan hati yang selalu bersyukur. Terima kasih Tuhan, karena dalam setiap langkah, Engkau tidak pernah meninggalkan.
2. Kedua orang tua tercintaku, yaitu bapak Penalis Didik dan ibu Pinayanti. Yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk berjuang. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat pulang, sekaligus alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang selalu menguatkan, serta dukungan dan kerja keras yang mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap ini. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas segala hal yang telah Papa dan Mama

berikan. Karya sederhana ini mungkin tidak sebanding dengan segala pengorbanan yang telah diberikan, tetapi dengan penuh cinta dan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan untuk Papa dan Mama. Terima kasih telah menjadi alasan di balik setiap langkah dan kekuatan di balik setiap perjuangan.

3. Kedua saudara tersayang, Kristian Tano dan Petronela Amel yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih atas support dan kebersamaan dalam proses yang tidak mudah ini.
4. Last but not least, kepada perempuan yang selalu percaya bahwa tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk diperjuangkan, yaitu diri sendiri, Fransiska Dila. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, meskipun banyak hari terasa berat dan tidak mudah. Terima kasih karena tetap memilih melangkah, bahkan saat lelah dan ingin menyerah. Untuk setiap usaha, air mata, dan luka yang diam-diam kamu lewati dengan penuh keberanian, kamu patut berterima kasih pada dirimu sendiri. Perjalanan ini bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, tetapi tentang keberanian untuk terus berjalan. Dari setiap jatuh, kamu belajar bangkit; dari setiap lelah, kamu belajar kuat; dan dari setiap proses, kamu belajar menghargai dirimu sendiri. Terima kasih karena tidak menyerah pada dirimu sendiri dan tetap percaya bahwa semua ini akan bermakna pada waktunya. Tidak ada kebahagiaan yang lebih indah selain melihat dirimu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kemarin. *You made it this far, Dila. And this is just the beginning. Here's to the next chapter.*

# KATA PENGANTAR

Peneliti berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul Penurunan Keterwakilan Perempuan Di Kursi Legislatif Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Kota Singkawang. Ini merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana dalam program studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, sehingga dapat melanjutkan pengembangan karir di bidang akademik atau profesional.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyelesaian penelitian tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Herri Junius Nge, S,Sos, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan waktu, dukungan, arahan dan bimbingan termasuk memberi masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. As’ad Albatroy Jalius, M.I.P selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, dukungan, arahan dan bimbingan termasuk memberi masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Saherimiko, M.Si selaku dosen penguji utama saya, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
7. Fuzy Firda Zhan, M.Sos dan Ahirul Habib Padilah, S.IP, M.I.Pol selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang dengan tulis dan tanpa pamrih telah memberikan motivasi serta ilmu selama perkuliahan kepada peneliti.
9. Wakil dekan, Staf Tata Usaha, Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberi dukungan dan kemudahan selama perkuliahan.
10. Pengurus Partai Kebangkitan Bangsa, Anggota Legislatif perempuan terpilih serta Calon Legislatif Tidak terpilih Kota Singkawang yang telah menjadi informan pada penelitian ini yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada masyarakat yang telah bersedia menjadi Informan dalam penelitian ini dan banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak, baik yang telah disebutkan maupun yang belum sempat

disebutkan satu per satu, semoga selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

13. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Ela, Ama, Elma, Gebi, Asi, Sela, dan Ika, Terima kasih telah menjadi rumah dan tempat ternyaman selama masa perkuliahan dan kehidupan di perantauan. Terima kasih karena telah hadir, membersamai setiap proses, serta menjadi bagian dari begitu banyak cerita dan kenangan yang akan selalu penulis ingat. Terima kasih untuk telinga yang selalu siap mendengar, untuk nasihat yang menenangkan, serta motivasi yang sering kali datang tepat ketika penulis paling membutuhkannya. Terima kasih telah membuat perjalanan perkuliahan dan kehidupan di perantauan ini terasa lebih ringan, hangat, dan berarti.

Semoga segala kebaikan, dorongan serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 20 Agustus 2026

Fransiska Dila
NIM. E1051211063

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**RINGKASAN SKRIPSI** ..... **vi**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **xi**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **xii**
**KATA PENGANTAR** ..... **xiv**
**DAFTAR ISI** ..... **xvii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xx**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xxi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian ..... 9
1.3 Fokus Penelitian ..... 9
1.4 Rumusan Masalah ..... 10
1.5 Tujuan Penelitian ..... 10
1.6 Manfaat Penelitian ..... 10
1.6.1 Manfaat Teoretis ..... 10
1.6.2 Manfaat Praktis ..... 10
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **12**
2.1 Definisi Konsep ..... 12
2.1.1 Pemilihan Umum Legislatif ..... 12
2.1.2 Keterwakilan Perempuan Dalam Politik ..... 13
2.2 Teori Keterwakilan Perempuan ..... 15
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan ..... 18
2.4 Alur Pikir Penelitian ..... 23
2.5 Pertanyaan Penelitian ..... 27

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 28**
3.1 Jenis Penelitian ..... 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian ..... 29
3.2.1 Penelitian Kepustakaaan ..... 29
3.2.2 Penelitian Lapangan ..... 29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 30
3.3.1 Lokasi Penelitian ..... 30
3.3.2 Waktu Penelitian ..... 30
3.4 Subjek dan Objek Penelitian ..... 31
3.4.1 Subjek Penelitian ..... 31
3.4.2 Objek Penelitian ..... 32
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 32
3.5.1 Teknik Wawancara ..... 32
3.5.2 Dokumentasi ..... 32
3.6 Alat Pengumpulan Data ..... 32
3.6.1 Panduan Wawancara ..... 33
3.6.2 Alat Dokumentasi ..... 34
3.7 Analisis Data ..... 34
3.7.1 Keabsahan Data ..... 34
3.7.2 Teknik Analisis Data ..... 36
**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ..... 38**
4.1 Gambaran Umum Kota Singkawang ..... 38
4.1.1 Kondisi Geografis ..... 38
4.1.2 Kondisi Demografis ..... 39
4.2 Gambaran Umum Dapil IV Kecamatan Singkawang Selatan ..... 41
4.2.1 Kondisi Geografis ..... 41
4.2.2 Gambaran Demografis ..... 42
4.3 Gambaran Keterwakilan Perempuan di Dapil IV Kota Singkawang ..... 46
4.3.1 Jumlah Caleg Perempuan ..... 46
4.3.2 Jumlah Perempuan Terpilih ..... 47
4.3.3 Kondisi Pemilu 2024 di Dapil IV ..... 48

4.3.4 Data Singkat Keterwakilan Perempuan ..... 48
**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 50**
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian ..... 50
5.1.1 Faktor Internal ..... 50
5.1.2 Faktor Eksternal..... 62
5.2 Analisis ..... 70
5.2.1 Faktor Internal ..... 70
5.2.2 Faktor Eksternal..... 81
**BAB VI PENUTUP ..... 89**
6.1 Simpulan..... 89
6.2 Saran ..... 91
6.3 Keterbatasan Penelitian ..... 92
**DAFTAR PUSTAKA..... 93**
**LAMPIRAN..... 97**

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Daftar Calon Sementara Anggota Legislatif Kota Singkawang Dan Pemenuhan Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu 2024 ..... 4
Tabel 1.2 Jumlah Kursi Terpilih DPRD Kota Singkawang Dalam Pemilu 2019 dan 2024 ..... 5
Tabel 1.3 Daftar Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Singkawang Pemilu 2019 ..... 6
Tabel 1.4 Daftar Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Singkawang Pemilu 2024 ..... 6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan ..... 19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian ..... 30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Singkawang Per Kecamatan Pada Tahun 2024 39
Tabel 4.2 Profesi Penduduk Kota Singkawang Per Kecamatan Pada Tahun 2024 40
Tabel 4.3 Profesi Penduduk Dapil IV Kota Singkawang ..... 44
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Dapil IV Kota Singkawang ..... 45
Tabel 4.5 Jumlah Calon Legislatif Dapil IV Kota Singkawang Tahun 2024 ..... 46
Tabel 4.6 Jumlah Caleg Perempuan Terpilih Di Kota Singkawang Tahun 2024 .. 47
Tabel 4.7 Keterwakilan Perempuan di Dapil IV Kota Singkawang Tahun 2024 .. 49

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Peneliti ..... 26

Gambar 5.1 Keterlibata Ibu Susi Wu dalam Kegiatan Pembangunan dan Soial Kemasyarakatan ..... 57

Gambar 5.2 Kehadiran Keluarga Dalam Kegiatan Kampanye Dan Peresmian Jembatan Oleh Caleg Perempuan ..... 61

Gambar 5.3 Kegiatan Kampanye Caleg Perempuan Bersama Masyarakat di Dapil IV Kecamatan Singkawang Selatan ..... 64

Gambar 5.4 Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan Politik Kader Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ..... 67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Surat Tugas ..... 97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara ..... 99
Lampiran 3 Daftar Subjek Penelitian ..... 103
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian ..... 104
Lampiran 5 Biodata Penulis ..... 108

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perempuan selalu menjadi objek pembangunan yang menyebabkan hak-hak dan kebutuhan kesejahteraan perempuan diabaikan. Rendahnya keterlibatan perempuan pada proses pengambilan keputusan sebagai akibatnya berdampak terhadap pembangunan kesejahteraan perempuan. Kebijakan-kebijakan yang didapatkan berdasarkan proses politik tidak memihak pada kepentingan dan kebutuhan perempuan (Rasyidin, dan Aruni. 2016).

Pandangan masyarakat yang masih mengaitkan dunia politik dengan kaum pria menghambat terwujudnya kesetaraan dan keadilan politik bagi seluruh warga negara. Keterbatasan representasi perempuan dalam sistem politik memicu lahirnya keputusan-keputusan yang tidak adil bagi kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, asas demokrasi yang paling mendasar, yaitu pemberian kesetaraan hak dan kedudukan dalam segala aspek kehidupan, belum sepenuhnya tercapai (Suryawati, 2020).

Murdiono menyatakan pelibatan perempuan sebagai pengambil kebijakan khususnya dapat mengatasi permasalahan terkait isu perempuan dan anak ataupun lingkungan sosial yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena perempuan memiliki perspektif yang luas dan berbeda serta lebih berpengalaman dibandingkan laki-laki (Murdiono, 2009).

Sedikitnya keterwakilan perempuan dalam parlemen tidak hanya akan merugikan kaum perempuan, namun rendahnya keterwakilan perempuan akan

merugikan masyarakat secara umum. Keterlibatan perempuan akan mempengaruhi kepedulian mereka mengenai isu anti kekerasan, kesehatan, pendidikan dan politik. Tanpa ada keterlibatan perempuan secara langsung dalam pembuatan keputusan mengenai hal tersebut maka itu tidak akan bisa menghasilkan kebijakan.

Perempuan memiliki pengalaman hidup yang khusus sehingga mereka harus memperjuangkan sendiri apa yang mereka butuhkan. Keterwakilan laki-laki susah untuk diharapkan dalam mengusahakan ataupun memenuhi kebutuhan perempuan karena mereka tidak tahu apa yang dirasakan dan dikendaki oleh perempuan (Subakhri, 2011).

Sebagai bentuk upaya afirmatif, pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR,DPD, dan DPRD terdapat beberapa pasal-pasal yang mengatakan tentang keterwakilan perempuan. Berikut adalah pasal-pasal yang mengatakan tentang keterwakilan perempuan :

1. Pasal 55 : Daftar bakal calon sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 memuat paling sedikit 30% keterwakilan perempuan;
2. Pasal 56 ayat (2) : di dalam daftar calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setiap tiga orang bakal calon terdapat sekurang-kurangnya satu orang perempuan bakal calon;
3. Pasal 58 ayat (1) : KPU melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen persyaratan administrasi bakal calon anggota DPR dan verifikasi terhadap terpenuhinya jumlah sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan.

Diberlakukannya kuota 30% ini adalah upaya untuk memberdayakan kaum perempuan di Indonesia agar mempunyai kesempatan yang sama untuk memberdayakan kaum perempuan di Indonesia agar mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam dunia politik. Ketentuan ini sejatinya menjadi langkah awal dalam mendorong peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen (Rahayu dkk, 2021). Demokrasi menuntut penerapan prinsip kesetaraan bagi warga negara. Parlemen yang didominasi kaum laki-laki tidak saja mencerminkan adanya masalah keseimbangan keterwakilan berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga mendatangkan diskriminasi atau ancaman diskriminasi lembaga politik terhadap warga negara. Kepedulian perempuan terhadap isu-isu kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain tidak berbuah kebijakan, selama mereka tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Itulah perlunya kebijakan afirmasi dalam bentuk kuota 30 persen keterwakilan perempuan agar perempuan punya peluang lebih besar untuk memasuki parlemen (Gustina, 2022).

Keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif merupakan hal penting dalam mewujudkan sistem politik yang demokratis dan berkeadilan. Rendahnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan kebutuhan, kepentingan, dan persoalan yang berkaitan dengan perempuan kurang mendapatkan perhatian dalam perumusan kebijakan. Kehadiran perempuan dalam lembaga legislatif diperlukan karena perempuan memiliki pengalaman dan perspektif yang berbeda, sehingga dapat memberikan perhatian terhadap berbagai

isu seperti perempuan dan anak, kesehatan, pendidikan, kekerasan, serta persoalan sosial lainnya.

Rendahnya keterwakilan perempuan juga menunjukkan bahwa kesetaraan dalam kehidupan politik belum sepenuhnya terwujud, terutama karena politik masih sering dipandang sebagai ruang yang lebih identik dengan laki-laki Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan afirmatif dengan menetapkan kuota paling sedikit 30% keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota legislatif. Namun, pemenuhan kuota dalam tahap pencalonan belum tentu menjamin perempuan dapat terpilih dan memperoleh kursi di lembaga legislatif. Dengan demikian, keterwakilan perempuan tidak hanya berkaitan dengan jumlah perempuan yang dicalonkan, tetapi juga dengan keberhasilan perempuan untuk terpilih dalam pemilihan umum.

**Tabel 1.1**

**Daftar Calon Sementara Anggota Legislatif Kota Singkawang Dan Pemenuhan Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu 2024**

| No. | Partai Politik | Total Daftar Calon Sementara | | % Keterwakilan Perempuan |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | |
| 1 | PKB | 19 | 11 | 37% |
| 2 | GERINDRA | 21 | 9 | 30% |
| 3 | PDIP | 19 | 11 | 37% |
| 4 | GOLKAR | 21 | 9 | 30% |
| 5 | NASDEM | 19 | 11 | 37% |
| 6 | BURUH | 5 | 3 | 38% |
| 7 | GELORA | 9 | 5 | 36% |
| 8 | PKS | 18 | 12 | 40% |
| 9 | PKN | 8 | 4 | 33% |
| 10 | HANURA | 19 | 11 | 37% |
| 11 | PAN | 21 | 9 | 30% |
| 12 | DEMOKRAT | 16 | 14 | 47% |
| 13 | PSI | 13 | 8 | 38% |
| 14 | PERINDO | 11 | 8 | 42% |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 15 | PPP | 15 | 10 | 40% |
| 16 | UMMAT | 8 | 3 | 27% |

*Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang, 2025*

Dalam Pemilu 2024 di Kota Singkawang, pada data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir semua partai politik sudah berusaha mematuhi aturan tersebut. Beberapa partai bahkan melampaui batas minimal, seperti Partai Demokrat dengan 47% calon perempuan, Perindo dengan 42%, serta PKS dan PPP dengan masing-masing 40%. Namun, ada pula partai yang hanya memenuhi syarat minimal, seperti Gerindra, Golkar, dan PAN yang persentasenya tepat 30%. Bahkan Partai Ummat tidak memenuhi aturan karena hanya mencalonkan 27% perempuan. Hanya Partai Ummat yang di bawah batas kuota yaitu 27 persen. Artinya, secara jumlah calon, perempuan sudah memiliki peluang yang cukup untuk bersaing.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Kursi Terpilih DPRD Kota Singkawang Dalam Pemilu 2019 dan 2024**

| Tahun Pemilihan | Jumlah Kursi | Jenis Kelamin | |
|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan |
| 2019 | 30 | 23 orang (76,67%) | 7 orang (23,33%) |
| 2024 | 30 | 25 orang (83,33%) | 5 orang (16,67%) |

*Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang, (Data diolah Penulis,2025)*

Jika melihat data pada tabel 1.2 dimana hasil Pemilu 2019 dan 2024, keterwakilan perempuan di DPRD Kota Singkawang justru mengalami penurunan. Pada tahun 2019, perempuan berhasil meraih 7 dari 30 kursi atau setara 23,33 persen, sedangkan laki-laki menduduki 76,67 persen kursi. Namun, pada Pemilu 2024 jumlah tersebut menurun menjadi hanya 5 kursi atau 16,67 persen, sementara laki-laki naik menjadi 83,33 persen. Meskipun partai politik di kota Singkawang

sudah memenuhi syarat 30% kuota, kenyataannya jumlah perempuan yang benar-benar terpilih di Singkawang tidak hanya gagal mencapai target, tetapi juga menurun dibanding dengan pemilu sebelumnya.

**Tabel 1.3**

**Daftar Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Singkawang Pemilu 2019**

| No | Nama | Partai Politik | Dapil |
|---|---|---|---|
| 1 | Dewi Sartika | PKB | 1 |
| 2 | Tio Nurita | PSI | 1 |
| 3 | Sitti Syamsiah Hutapea | Golkar | 2 |
| 4 | Veni Selfiati | Hanura | 3 |
| 5 | Reni Asmara Dewi | PKB | 4 |
| 6 | Susi Wu | Nasdem | 4 |
| 7 | Theresia Pones | Demokrat | 4 |

*Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang, (Data diolah Penulis 2024)*

cukup mencolok. Pada Pemilu 2019, tujuh perempuan terpilih berasal dari enam partai berbeda, dan tersebar di hampir semua dapil, dengan Dapil 4 sebagai penyumbang terbanyak (tiga orang). Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, dukungan terhadap calon perempuan relatif merata.

**Tabel 1.4**

**Daftar Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Singkawang Pemilu 2024**

| No. | Nama | Partai Politik | Dapil |
|---|---|---|---|
| 1 | Messy Tandora | PKB | 1 |
| 2 | Sitti Syamsiah Hutapea | Golkar | 2 |
| 3 | Veni Selfiati | PKB | 3 |
| 4 | Reni Asmara Dewi | PKB | 4 |
| 5 | Susi Wu | Nasdem | 4 |

*Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang, (Data diolah Penulis, 2025)*

Sebaliknya, pada Pemilu 2024 hanya lima perempuan yang terpilih dan mereka berasal dari tiga partai saja, yaitu PKB (tiga orang), Golkar (satu orang), dan Nasdem (satu orang). Selain itu, Dapil 4 memang masih menjadi basis kuat keterpilihan perempuan, tetapi dapil lainnya hanya menyumbang satu kursi perempuan.

Pemenuhan kuota belum tentu menjamin keterpilihan. Data di Kota Singkawang memperlihatkan hal ini. Dalam Pemilu 2019 terdapat 7 orang perempuan (23,3%) dari 30 kursi DPRD, tetapi pada Pemilu 2024 jumlahnya justru menurun menjadi 5 orang (16,7%). Penurunan ini terjadi meskipun sebagian besar partai politik sudah memenuhi bahkan melampaui kuota pencalonan perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik Indonesia memang merupakan isu yang terus menjadi sorotan, khususnya setelah diberlakukannya kebijakan afirmatif berupa kuota 30 persen calon legislatif perempuan. Kehadiran perempuan di lembaga legislatif diharapkan bukan hanya untuk memenuhi syarat jumlah, tetapi juga agar suara, kebutuhan, dan kepentingan perempuan dapat terwakili dalam kebijakan publik.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan kuota pencalonan tidak selalu berbanding lurus dengan keterpilihan. Banyak partai politik telah berusaha mencalonkan perempuan sesuai aturan, bahkan ada yang melampaui batas minimal, namun hasil akhirnya tetap menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang terpilih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Fenomena ini tampak jelas pada Pemilu 2024 di Kota Singkawang. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum, hampir semua partai politik telah mencalonkan perempuan

sesuai kuota, tetapi jumlah perempuan yang berhasil duduk di kursi legislatif justru menurun. Jika pada Pemilu 2019 terdapat 7 orang anggota legislatif perempuan, maka pada Pemilu 2024 hanya ada 5 orang. Penurunan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang bersifat afirmatif dengan realitas politik di lapangan.

Kurangnya anggota legislatif perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Singkawang menjadi sorotan, terutama karena Walikota Singkawang sendiri adalah perempuan. Oleh karena itu, penurunan representasi perempuan di legislatif Kota Singkawang menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena hal ini dapat menghambat pembentukan kebijakan yang lebih responsif terhadap isu-isu gender seperti pendidikan dan kesehatan perempuan di daerah tersebut.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai apa yang sebenarnya menjadi penyebab rendahnya keterwakilan perempuan. Apakah persoalannya terletak pada faktor internal yang dimiliki para calon perempuan, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pengalaman politik, dan dukungan keluarga yang kurang memadai? Ataukah justru faktor eksternal yang lebih dominan, seperti budaya politik patriarkis, mekanisme internal partai yang tidak sepenuhnya berpihak, serta sistem pemilu yang masih cenderung menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan?

Kajian mengenai faktor penurunan keterwakilan perempuan ini menjadi penting, karena keterlibatan perempuan dalam politik tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan perempuan semata, melainkan juga berdampak pada masyarakat luas. Perempuan memiliki pengalaman hidup, perspektif, dan kepedulian yang khas,

terutama terkait isu pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, serta pencegahan kekerasan. Jika jumlah perempuan yang terpilih semakin berkurang, maka semakin kecil pula peluang bagi isu-isu tersebut untuk mendapat perhatian serius dalam perumusan kebijakan publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penurunan Keterwakilan Perempuan Di Kursi Legislatif Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Kota Singkawang".

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik masalah penelitiannya, sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan jumlah perempuan yang terpilih sebagai anggota DPRD Kota Singkawang dari 7 orang (23,3%) pada pemilu 2019 menjadi 5 orang (16,7%) pada pemilu 2024.
2. Kuota 30% keterwakilan perempuan dalam pencalonan legislatif telah dipenuhi oleh hampir semua partai politik, namun hasil keterpilihan perempuan tidak ada peningkatan.

## 1.3 Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi permasalahan agar tidak menyimpang dari fokus penelitian yang lebih berfokus pada penurunan keterwakilan perempuan di kursi Legislatif pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024 di Kota Singkawang khususnya di Dapil 4, Kecamatan Singkawang Selatan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan di sini yaitu : “Apa faktor yang memengaruhi menurunnya keterwakilan perempuan di kursi legislatif pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Kota Singkawang”?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penurunan keterwakilan perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024, baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan yang berkaitan dengan ilmu politik terlebuh pada faktor-faktor yang mempengaruhi keterwakilan perempuan dalam pemilu legisllatif.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis diharapkan dapat memperdalam wawasan penulis terkait pendidikan ilmu politik khususnya dalam keterpilihan perempuan di kursi legislatif.
b. Bagi pemangku kebijakan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di legislatif.

c. Bagi partai politik diharapkan agar dapat memberikan dukungan rill pada caleg perempuan, bukan hanya mencalonkan formalitas.
d. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterwakilan perempuan dalam politik, mendorong partisispasi lebih aktif dari perempuan dalam pemilihan umum.